

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Agar dapat melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis harus menentukan metode yang akan digunakan karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian survei. Metode penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 17).

Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 17) menjelaskan bahwa penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Metode survei ini penulis gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai Variabel Kompensasi (X), Variabel Komitmen Kerja (Y) yang dilakukan di SMK Nuurul Muttaqin Garut kepada unit analisis yaitu Guru Tidak Tetap (GTT) dimana yang diambil adalah persepsi GTT terhadap kompensasi yang diperoleh GTT dan mengenai komitmen dalam bekerja.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan dilapangan dengan menggunakan metode survey yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompensasi terhadap komitmen kerja GTT di SMK Nuurul Muttaqin Garut.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Operasional Variabel

Variabel merupakan karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Dimana karakteristik merupakan ciri tertentu pada objek yang akan diteliti yang dapat membedakan objek tersebut dengan objek lainnya (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 33). Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini bersifat saling mempengaruhi. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah Variabel Kompensasi dan Variabel Komitmen Kerja Guru Honorer. Kedua variabel tersebut dibedakan atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atas timbulnya variabel terikat. Kompensasi termasuk ke dalam variabel bebas. Sedangkan komitmen kerja Guru Honorer termasuk ke dalam variabel terikat, dimana merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

3.2.1.1 Operasional Variabel Kompensasi

Kompensasi adalah sesuatu yang diterima anggota organisasi karena telah bekerja dan melayani di organisasi. Rivai (2008, dalam Purba, dkk., 2018, hlm. 230), kompensasi adalah salah satu pelaksanaan fungsi manajemen sumber daya manusia yang terkait dengan semua jenis pemberian penghargaan individu sebagai pertukaran dalam melakukan tugas-tugas organisasi. Sedangkan Ulfatin & Triwiyanto (2016, dalam Parashakti, dkk., 2017, hlm. 118) mengatakan bahwa kompensasi adalah penghargaan atau hadiah baik secara langsung atau tidak langsung, finansial atau non-finansial, yang memenuhi syarat untuk karyawan, sebagai imbalan atas kontribusi atau layanan untuk pencapaian tujuan organisasi. Dengan kata lain, kompensasi adalah remunerasi atau tunjangan yang diberikan kepada karyawan untuk pekerjaan mereka.

Secara umum, menurut Ulfatin & Triwiyanto (2016, dalam Parashakti, dkk., 2017, hlm. 118), kompensasi dikelompokkan menjadi dua yaitu kompensasi finansial dan kompensasi non finansial.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Kompensasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kompensasi adalah penghargaan atau hadiah baik secara langsung atau tidak langsung, finansial atau non-finansial, yang memenuhi syarat untuk karyawan, sebagai imbalan atas kontribusi atau layanan untuk pencapaian tujuan organisasi (Ulfatin & Triwiyanto, 2016, dalam Parashakti, dkk., 2017, hlm. 118)	Kompensasi Finansial	Gaji	Tingkat efektivitas gaji yang diterima memenuhi kebutuhan sehari-hari	Ordinal	1-2
			Tingkat efektivitas pemberian gaji sesuai dengan tugas dan tanggung jawab	Ordinal	3-4
			Tingkat efektivitas gaji yang diterima sesuai dengan aturan yang ditetapkan	Ordinal	5-6
		Tunjangan	Tingkat efektivitas pemberian tunjangan sesuai dengan aturan yang ditetapkan	Ordinal	7-8
			Tingkat efektivitas pemberian tunjangan diberikan secara rutin	Ordinal	9
	Kompensasi Non Finansial	Pekerjaan Itu Sendiri	Tingkat efektivitas pemberian tugas dan wewenang dalam bekerja	Ordinal	10
			Tingkat efektivitas pemberian penghargaan dalam meningkatkan tanggung jawab	Ordinal	11-12
		Lingkungan Kerja	Tingkat efektivitas kondisi lingkungan kerja memberikan kenyamanan dalam bekerja	Ordinal	13
			Tingkat efektivitas pemberian motivasi oleh Kepala Sekolah	Ordinal	14-15

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		Fasilitas	Tingkat efektivitas pemanfaatan media pembelajaran memberikan kemudahan saat mengajar	Ordinal	16
			Tingkat efektivitas keberadaan ruang guru memberikan kenyamanan untuk mengerjakan pekerjaan	Ordinal	17-18

Sumber: Ulfatin & Triwiyanto (2016, dalam Parashakti, dkk., 2017, hlm. 118)

3.2.1.2 Operasional Variabel Komitmen Kerja Guru Honorer

Komitmen organisasi bersifat multidimensi. Meyer & Allen (dalam McInerney, dkk., 2015, hlm. 11-12; dalam Peretomode & Bello, 2018, hlm. 88; dalam Korir & Kipkebut, 2016, hlm. 42; dalam Purba, dkk., 2018; dan dalam Parashakti, dkk., 2017, hlm. 119) mengidentifikasi model tiga dimensi dari komitmen organisasi, yaitu komitmen afektif, komitmen keberlanjutan dan komitmen normatif, yang akan diuraikan berikut ini.

1. Komitmen afektif: Ini adalah tingkat keterikatan psikologis anggota terhadap organisasi berdasarkan seberapa baik perasaan terhadap organisasi. Komitmen semacam ini muncul dan dikembangkan oleh dorongan kenyamanan, keamanan, dan manfaat lain yang dirasakan dalam organisasi yang tidak diperoleh dari organisasi lain.
2. Komitmen berkelanjutan: Ini adalah tingkat keterikatan psikologis anggota terhadap organisasi karena biaya yang mereka keluarkan sebagai akibat jika mereka keluar dari organisasi. Dalam komitmen berkelanjutan, anggota akan menghitung rasio antara manfaat yang mereka terima dengan pengorbanan untuk keterlibatan mereka dalam organisasi.
3. Komitmen normatif: Ini adalah tingkat keterikatan psikologis anggota dengan organisasi karena kewajiban moral mereka untuk menjaga koneksi dalam organisasi. Dalam komitmen normatif, anggota tetap dan berkontribusi pada organisasi untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab, dan didorong oleh kewajiban moral untuk memenuhi kontrak psikologis yang telah mereka sepakati bersama organisasi.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Komitmen Kerja Guru Honorer

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran		No Item
Komitmen Kerja merupakan identifikasi dengan tujuan dan nilai-nilai organisasi, keinginan untuk menjadi bagian dari organisasi dan kemauan untuk menampilkan upaya atas nama organisasi (Meyer & Allen, dalam McInerney, dkk., 2015, hlm. 11-12)	Komitmen Afektif	Emosional	Tingkat rasa suka terhadap sekolah	Ordinal	1-2
			Tingkat ikatan emosional antara sekolah dengan guru	Ordinal	3-4
		Identifikasi	Tingkat penerimaan atas tujuan-tujuan dan nilai-nilai organisasi	Ordinal	5
			Tingkat keinginan untuk tetap menjaga keanggotaan	Ordinal	6-7
		Keterlibatan	Tingkat kesempatan untuk membelajarkan diri secara aktif dan efektif	Ordinal	8-9
			Tingkat hubungan sosial dengan rekan kerja	Ordinal	10
	Komitmen Berkelanjutan	Keinginan Bertahan	Tingkat keinginan untuk tetap menjadi guru di sekolah	Ordinal	11-12
			Tingkat perolehan manfaat yang didapa jika bertahan di sekolah	Ordinal	13
		Pengorbanan	Tingkat pertimbangan dengan alternatif pekerjaan lain	Ordinal	14
			Tingkat perolehan kerugian apabila meninggalkan sekolah	Ordinal	15

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	No Item	
	Komitmen Normatif	Kemauan Kerja	Tingkat kesulitan guru mendapatkan pekerjaan lain apabila meninggalkan sekolah	Ordinal	16
			Tingkat kesadaran bahwa sekolah telah berjasa bagi guru	Ordinal	17
			Tingkat kesadaran akan tugas dan kewajiban	Ordinal	18
		Tanggung Jawab	Tingkat loyalitas terhadap sekolah	Ordinal	19
			Tingkat kesediaan memenuhi tugas dan kewajiban yang diberikan sekolah	Ordinal	20
			Tingkat kesediaan mempertahankan sekolah	Ordinal	21

Sumber: Meyer & Allen (dalam McInerney, dkk., 2015, hlm. 11-12)

3.2.2 Populasi Penelitian

Populasi (*Population* atau *Universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan) (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 129). Populasi dalam penelitian ini adalah guru honorer di SMK Nuurul Muttaqiin Garut yang berstatus sebagai Guru Tidak Tetap (GTT). Alasan tidak dengan Guru Pemula (GP), karena GTT merupakan guru yang sudah bekerja lebih dari satu tahun pembelajaran sehingga memungkinkan bisa menggambarkan mengenai bagaimana komitmen guru tersebut terhadap sekolah. Sedangkan GP merupakan guru yang baru saja direkrut untuk bekerja di sekolah pada tahun ajaran ini sehingga belum bisa menggambarkan mengenai situasi sekolah secara keseluruhan.

Jumlah guru honorer yang berstatus Guru Tidak Tetap (GTT) di SMK Nuurul Muttaqin Garut berjumlah 21 orang dan dikatakan populasi yang relatif kecil, maka penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 38) menyebutkan teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dimana bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disebarakan kepada responden untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara yang dilakukan kepada Kepala SMK Nuurul Muttaqin Garut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara secara langsung dan tidak terstruktur dikarenakan pertanyaan yang diajukan hanya sebatas garis besar atau gambaran umum mengenai masalah penelitian untuk dijadikan data awal di latar belakang masalah.

Untuk mengumpulkan data dari responden, maka alat yang digunakan berupa angket atau kuesioner yang akan disebarakan dan diisi langsung oleh responden. Teknik angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan pun berupa angket tipe pilihan di mana Peneliti meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pernyataan. Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

1. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan;

Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Arikunto (2010, hal. 195) berpendapat bahwa, instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Angket yang digunakan dengan tiga alternatif jawaban, yaitu:

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

2. Menetapkan skala penilaian angket.

Skala penilaian jawaban yang digunakan adalah skala tiga kategori Model Likert. Riduwan (2007, hal. 12) mengemukakan bahwa, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Skala Likert menurut Nazir (2003, hlm. 338) juga merupakan suatu skala untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu hal dengan menggunakan ukuran ordinal (dibuat ranking) dan beberapa pernyataan tersebut dijawab dengan beberapa alternatif jawaban “Setuju”, “Kurang Setuju”, dan “Tidak Setuju”.

Tabel 3. 3
Kriteria Penilaian Angket untuk Variabel X dan Y

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

3. Melakukan uji coba angket.

Sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan. Pelaksanaan uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan pada item angket. Selain itu, dalam penelitian ini diperlukan studi kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, acuan, atau landasan teoritis yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti selama penyusunan skripsi.

3.2.4 Pengujian Instrumen Penelitian

Kegiatan yang tidak kalah penting dalam melakukan pengumpulan data yaitu melakukan suatu pengujian terhadap instrumen penelitian yang akan digunakan. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 49), kegiatan

pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal yaitu, pengujian validitas dan reliabilitas. Pentingnya pengujian validitas dan reliabilitas ini berkaitan dengan proses pengukuran yang cenderung kepada keliru. Oleh karena itu, uji reliabilitas dan validitas diperlukan sebagai upaya untuk memaksimalkan kualitas alat ukur agar kecenderungan keliru dapat diminimalkan.

Uji coba angket akan dilakukan terhadap 16 orang responden yaitu Guru Tidak Tetap (GTT) SMK Muhammadiyah Garut. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik akan dihitung validitas dan reliabilitasnya.

3.2.4.1 Uji Validitas

Instrumen penelitian dalam melakukan pengumpulan data harus diketahui validitasnya dengan dilakukan uji validitas. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 49), menyebutkan bahwa suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Maka uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas instrumen penelitian ini menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson (dalam Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 49-50), yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 49)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi antara X dan Y
- X = Skor Pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke-1 yang akan diuji validitasnya
- Y = Skor Kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- $\sum X$ = Jumlah skor dala distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dala distribusi Y

$\sum X^2$	=	Jumlah-jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
$\sum Y^2$	=	Jumlah-jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
N	=	Banyaknya Responden

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 50-54) langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan atau menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *Product Moment* untuk setiap butir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas
- h. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. kriterianya jika nilai hitung r lebih besar ($>$) dari nilai r tabel, maka item instrumen dinyatakan valid.

3.2.4.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Kompensasi Guru Honorer)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah menggunakan korelasi *Product Moment* dan cara perhitungannya menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS Statistic Version 23.0 for Windows*. Dari lima indikator kompensasi guru honorer, diuraikan menjadi 18 butir pernyataan angket yang disebar kepada 16 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel kompensasi guru honorer.

Tabel 3. 4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X

No Item	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,906	0,532	Valid
2	0,598	0,532	Valid
3	0,622	0,532	Valid
4	0,670	0,532	Valid
5	0,887	0,532	Valid
6	0,666	0,532	Valid
7	0,719	0,532	Valid
8	0,664	0,532	Valid
9	0,883	0,532	Valid
10	0,601	0,532	Valid
11	0,741	0,532	Valid
12	0,661	0,532	Valid
13	0,615	0,532	Valid
14	0,857	0,532	Valid
15	0,883	0,532	Valid
16	0,867	0,532	Valid
17	0,893	0,532	Valid
18	0,565	0,532	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisis data pada 18 butir pernyataan, dinyatakan valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari r_{tabel} .

3.2.4.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Komitmen Kerja Guru Honorer)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah menggunakan korelasi *Product Moment* dan cara perhitungannya menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS Statistic Version 23.0 for Windows*. Dari tujuh indikator komitmen kerja guru honorer, diuraikan menjadi 21 butir pernyataan angket yang disebar kepada 16 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel komitmen kerja guru honorer.

Tabel 3. 5
Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Y

No Item	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,655	0,532	Valid
2	0,679	0,532	Valid
3	0,639	0,532	Valid
4	0,644	0,532	Valid
5	0,716	0,532	Valid
6	0,706	0,532	Valid
7	0,706	0,532	Valid
8	0,770	0,532	Valid
9	0,678	0,532	Valid
10	0,692	0,532	Valid
11	0,586	0,532	Valid
12	0,593	0,532	Valid
13	0,676	0,532	Valid
14	0,583	0,532	Valid
15	0,675	0,532	Valid
16	0,733	0,532	Valid
17	0,619	0,532	Valid
18	0,721	0,532	Valid
19	0,550	0,532	Valid
20	0,610	0,532	Valid
21	0,630	0,532	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisis data pada 21 butir pernyataan, dinyatakan valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari r_{tabel} .

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen penelitian, pengujian alat pengumpulan data selanjutnya adalah pengujian reliabilitas instrumen. Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 56) menyebutkan bahwa suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali

pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian menggunakan formula Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951 dalam Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 56) yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Dimana rumus varians:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

(Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 56)

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas Instrumen atau Koefisien Korelasi atau Korelasi Alfa
- k = Banyaknya Butir Soal
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah Varians Butir
- σ_i^2 = Varians Total
- N = Jumlah Responden

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 57-61) langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.

- e. Memberikan atau menempatkan skor terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien pada $db = n - 2$.
- i. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai r_{tabel} . Kriterianya:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel; dan
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} \leq \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Teknik uji validitas yang digunakan adalah menggunakan korelasi *Product Moment* dan cara perhitungannya menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS Statistic Version 23.0 for Windows*. Rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 6
Rekapitulasi Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

No	Variabel	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1.	Kompensasi Guru Honorer	0,946	0,532	Reliabel
2.	Komitmen Kerja Guru Honorer	0,937	0,532	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas Variabel X dan Variabel Y menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel. Setelah memperhatikan kedua pengujian instrumen di atas, peneliti menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan, artinya tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan instrumen yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

3.2.5 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linearitas.

3.2.5.1 Uji Normalitas

Normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non parametrik (Muhidin, 2010, hlm. 93). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS Statistic Version 23.0 for Windows*. Konsep dasar dari uji normalitas *Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Jadi uji *Kolmogrop Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku.

Pengujian normalitas menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS Statistic Version 23.0 for Windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Aktifkan program SPSS 23.0 sehingga tampak *Spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, klik *Data View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut dengan nama "Skor Kuesioner Total" atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, pilih *1-Sample KS*.
6. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*.
7. Pindahkan semua item variabel dengan cara mengklik pada item pertama kemudian tekan *Ctrl+A* dan pindah variabel tersebut ke kotak item pada *Test Distribution* klik *Normal*.
8. Masih pada kotak *One- Sample Kolmogrov-Smirnov Test*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan semua perintah diabaikan.
9. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak diaolog *Options*.
10. Klik OK sehingga muncul hasilnya.

3.2.5.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Pengujian homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Pengujian homogenitas ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen (Muhidin, 2010 hlm. 96).

Pengujian homogenitas menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS Statistic Version 23.0 for Windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Aktifkan program SPSS 23.0 .
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai keperluan.
3. Kemudian klik data *View* , isikan data sesuai dengan skor total variabel x dan y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Annova*.
5. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel x pada *factor*.
6. Klik *options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*.
7. Klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *options*.
8. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

3.2.5.3 Uji Linieritas

Uji linieritas menjadi salah satu syarat untuk analisis data yang menggunakan uji parametrik. Teknik analisis data yang didasarkan pada asumsi linieritas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi *Product Moment*, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*) (Muhidin, 2010, hlm. 99).

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS Statistic Version 23.0 for Windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Masuk program SPSS
2. Klik *variable view* pada SPSS

3. Pada kolom *Name* baris pertama ketik X, untuk kolom *name* baris kedua ketik Y.
4. Pada kolom *Decimals* angka ganti menjadi 0 untuk variabel X dan Y ketikkan nama variabel pada kolom *Label*.
5. Buka data *view* pada SPSS data editor.
6. Terlihat kolom X dan Y, ketikkan data sesuai dengan variabelnya.
7. Klik *Analyze – Compare Means – Means*
8. Klik variabel terikat (Y) dan masukkan ke kotak *Dependen List*, kemudian klik variabel bebas (X) dan masukkan ke *Independent List*.
9. Klik *Option*, pada *Statistics for First Layer* klik *Test for Linearity*.
10. Kemudian klik *Continue*.
11. Klik OK.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Analisis Data dapat dilakukan dengan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh (Sontani & Muhidin, 2011, hlm. 159) adalah sebagai berikut.

- a) Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- b) Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- c) Tahap *koding*, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Kemudian terdapat pola pembobotan untuk *koding* tersebut diantaranya sebagai berikut.

Tabel 3. 7
Pembobotan untuk Koding

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Setuju	3
2	Kurang Setuju	2
3	Tidak Setuju	1

- d) Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil *koding* digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh butir setiap variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar seperti berikut.

Tabel 3. 8
Rekapitulasi Butir Setiap Variabel

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1									
2									
N									

- e) Tahap mendeskripsikan data, yaitu mendeskripsikan data agar diketahui atau dipahami karakteristik yang dimiliki oleh data.
- f) Tahap pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis yang telah dibuat, untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk mendeskripsikan data dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.6.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat efektivitas kompensasi guru honorer

di SMK Nuurul Muttaqiin Garut dan tingkat komitmen kerja guru honorer di SMK Nuurul Muttaqiin Garut.

Secara khusus analisis data deskriptif yang digunakan adalah dengan menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian untuk jenis data ordinal adalah sebagai berikut.

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
2. Tentukan ukuran variabel yang akan digunakan.
 - a. Ukuran variabel kompensasi guru honorer adalah efektivitas kompensasi guru honorer (Efektif-Kurang Efektif-Tidak Efektif).
 - b. Ukuran variabel komitmen Kerja guru honorer adalah tingkat komitmen kerja guru honorer (Tinggi-Sedang-Rendah).
3. Buatlah tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - a. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah. Pada kasus ini, option pada setiap pernyataan angket adalah 3, yaitu 1, 2, dan 3. Oleh karena itu nilai tengahnya (Median) adalah 2. Selanjutnya kelompok atasnya adalah option 3, sedangkan kelompok bawahnya option 1.
 - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.

Tabel 3. 9
Ukuran Deskripsi Variabel X dan Variabel Y

Ukuran Variabel Kompensasi Guru Honorer	Ukuran Variabel Komitmen Kerja Guru Honorer	Kategori Option
Efektif	Tinggi	3
Kurang Efektif	Sedang	2
Tidak Efektif	Rendah	1

Sumber: diadaptasi dari skor jawaban responden

- c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu dengan menggunakan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
 - d. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
4. Untuk mempermudah dalam memberikan penafsiran variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Untuk mengetahui jarak rentang pada interval digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang} = \text{Skor Minimal} - \text{Skor Maksimal} = 3 - 1 = 2$$

$$\text{Lebar Interval} = \text{Rentang} / \text{Banyak Interval} = 2 / 3 = 0.66$$

Jadi, interval pertama memiliki batas bawah 1; interval kedua memiliki batas bawah 1.67; dan interval ketiga memiliki batas bawah 2.34. selanjutnya ditampilkan kriteria penafsiran seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3. 10
Skala Penafsiran Skor Rata-rata

Rentang	Kategori	Penafsiran	
		X	Y
1.00 – 1.66	Tidak Setuju	Tidak Efektif	Rendah
1.67 – 2.33	Kurang Setuju	Kurang Efektif	Sedang
2.34 – 3.00	Setuju	Efektif	Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

3.2.6.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Statistika inferensial meliputi statistika parametik yang digunakan untuk data interval dan *ratio* serta statistik nonparametik yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Teknik data inferensial dilakukan dengan statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan membuat kesimpulan yang berlaku.

Analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Data variabel yang diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan

data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala interval. Secara teknis operasional pengubah data dari ordinal ke interval menggunakan bantuan software *Microsoft Excel 2010* melalui *Method Successive Interval* (MSI).

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk merubah data ordinal menjadi interval menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja excel.
2. Klik “*Analyze*” pada menu bar.
3. Klik “*Successive Interval*” pada menu *Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method of Successive Interval*”.
4. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi data *range* pada kotak dialog input dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian centang *Input Label in First Now*.
6. Pada *option Min Value* isikan dengan data yang paling rendah dan *Max Value* diisi dengan data yang paling besar, kemudian centang *Display summary*.
7. Selanjutnya pada *output*, tentukan *cell output*, untuk menyimpan hasil yang telah diolah pada *cell* yang anda inginkan.
8. Klik “OK”.

Teknik analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah mengenai seberapa besar pengaruh Efektivitas Kompensasi terhadap Tingkat komitmen kerja guru honorer di SMK Nuurul Muttaqin Garut. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah regresi sederhana. Analisis regresi sederhana ini digunakan karena tujuan penelitian hendak mengkaji ada atau tidaknya pengaruh antar variabel.

3.2.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan Hipotesis bersifat sementara, sehingga harus diuji secara empiris. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel Bebas (Kompensasi Guru Honorer) terhadap Variabel Terikat (Komitmen Kerja Guru Honorer). Menurut Muhidin (2010, hlm. 43), pengujian hipotesis yang digunakan yaitu melihat Uji Signifikasni. Adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

1) Nyatakan hipotesis statistis (H_0 dan H_1) penelitian yang diajukan

H_0 : $\beta = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat pengaruh kompensasi terhadap komitmen kerja guru honorer

H_1 : $\beta \neq 0 \rightarrow$ Terdapat pengaruh kompensasi terhadap komitmen kerja guru honorer

2) Membuat Persamaan dan Koefisien Regresi Sederhana

Regresi sederhana berguna untuk mempelajari hubungan antara dua variabel.

Model persamaan regresi sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Variabel tak bebas (nilai duga)

a = Penduga bagi intersap (α)

b = Penduga bagi koefisien regresi (β)

3) Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

4) Membuat Kesimpulan

Untuk mengetahui hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi. Koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan Korelasi Product Moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson, seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara

kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai Variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y, dan berlaku sebaliknya.

- a. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- b. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- c. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3. 11
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai r	Tingkat Hubungan/ Interpretasi
0,00 - < 0,20	Sangat Lemah
$\geq 0,20$ - < 0,40	Rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Sedang
$\geq 0,70$ - < 0,90	Kuat
$\geq 0,90$ - $\leq 1,00$	Sangat Kuat

Sumber: Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm.179)

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y, maka digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$